

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
GILANG ONNY PRATIWI
NIM : 2013210145

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gilang Onny Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 09 April 1995
N.I.M : 2013210145
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan di terima baik oleh :


Dosen Pembimbing

Tanggal : 13/9/2017


(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 13/9/2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**THE INFLUENCE OF BUSINESS RISKS ON ROA
IN THE FOREIGN EXCHANGE NATIONAL
PRIVATE COMMERCIAL BANK**

**Gilang Onny Pratiwi
2013210145**

E-mail : kagilang145@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of business risks on ROA in the national private commercial bank foreign exchange using independent variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR and also analyze the effect of the significance and the partial on simultaneously effect on ROA.

The sample used in this research is a Bank Maybank Indonesia, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk, and Bank CIMB Niaga, Tbk. The data used secondary data and sample collection techniques purposive sampling and multiple linear regression analysis technique using F test and t test. Using the study periode from the first quarter of 2012 until the last quarter of 2016.

Results of this research is that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA in the national private commercial bank foreign exchange. APB partial has a positive influence significant the national private commercial bank foreign exchange. LDR, NPL and PDN partial has a positive influence not significant the national private commercial bank foreign exchange, BOPO partial has a negative influence significant the national private commercial bank foreign exchange. IPR, IRR and FBIR partial partial has a negative influence not significant the national private commercial bank foreign exchange, and which has the most dominant influence is variable BOPO.

Keyword : Liquidity risk, Credit risk, Market risk, Operational risk, and ROA

PENDAHULUAN

Saat ini dunia perbankan di Indonesia dapat dikatakan sedang mengalami trend peningkatan menuju arah yang lebih baik. Perkembangan usaha masyarakat di Indonesia semakin berkembang dan dampaknya pada kondisi ekonomi di Indonesia yang sedikit mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat keberadaan perbankan akan tetap terus dibutuhkan oleh masyarakat

sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara sebagai dua belah pihak, antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) secara efektif dan efisien. Keberadaan dan keberlangsungan usaha bank dalam perekonomian diatur serta diawasi secara ketat oleh otoritas moneter karena bank merupakan lembaga yang penting

bagi baik bagi pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu alat ukurnya yaitu *Return On Assets* (ROA).

ROA menunjukkan kemampuan peranan manajemen bank dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya yang terdapat pada pos operasional dan non operasional, dan dapat digunakan juga sebagai alat ukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan maksimal yang diperoleh dari kegiatan operasional bank, sehingga ketika ROA naik, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, dan akan mempengaruhi posisi penggunaan asset bank ke arah yang lebih baik.

Pada dasarnya bank harus memiliki ROA yang semakin lama akan semakin meningkat. Namun kenyataan yang sebenarnya hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia, banyak bank yang ROA pada tahun atau triwulan berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2012-2016 mengalami trend penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata trend negatif sebesar -0,25%.

Dari segi teori terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA sebuah bank yakni risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Risiko yang dimiliki bank ada delapan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Diantara delapan risiko yang akan digunakan antara lain adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional karena empat risiko tersebut dapat diukur menggunakan laporan keuangan bank dan yang empat lainnya tidak bisa diukur menggunakan laporan keuangan bank.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan / atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas pada bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
PERIODE TAHUN 2012-2016
(Dalam Persen)

Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016*	Trend	Rata-rata Trend
PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk	1.63	1.66	0.03	1.47	-0.19	1.55	0.08	1.49	-0.06	0.27
PT. Bank Antar Daerah,Tbk	1.10	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-2.04	-2.49	-0.79
PT.Bank Artha Graha Internasional,Tbk	0.66	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.09
PT. Bank Bukopin, Tbk	1.83	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	-0.11
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2.47	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	0.11
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1.32	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	-0.08
Bank Central Asia, Tbk	3.59	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	0.85
Bank CIMB Niaga, Tbk	3.11	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	-0.48
PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk	3.18	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	0.44
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.02	1.19	0.17	0.30	-0.89	0.11	-0.19	-	-0.11	-0.26
PT.Bank Ganesha,Tbk	0.65	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	0.24
PT.Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	2.78	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.93	-0.01	-0.21
PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk	1.00	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.61	0.41	0.34
PT. Bank Index Selindo, Tbk	2.45	2.40	-0.05	2.23	-0.17	2.06	-0.17	2.19	0.13	-0.07
PT. Bank BNI Syariah, Tbk	1.48	1.37	-0.11	1.27	-0.10	1.43	0.16	1.44	0.01	0.25
PT. Bank Keb Hana Indonesia, Tbk	1.53	1.84	0.31	2.22	0.38	2.34	0.12	2.77	0.43	0.31
PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.00	1.11	0.11	0.80	-0.31	1.10	0.30	1.67	0.57	0.29
PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.41	2.53	0.12	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	-0.10
PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	1.06	-7.58	-8.64	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	0.92	6.29	-0.02
PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0.09	0.93	0.84	0.82	-0.11	0.1	-0.72	0.11	0.01	0.01
PT. Bank Mega, Tbk	2.74	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	0.16
PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	5.05	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	-0.69
PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0.81	0.07	-0.74	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-0.62
PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.49	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.51	0.10	1.28	0.77	-0.05
PT. Bank Muamalat Indonesia ,Tbk	1.54	1.37	-0.17	0.17	-1.20	0.20	0.03	0.22	0.02	-0.33
PT. Bank Nusantara Parahyangan	1.57	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.36
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	-0.37
PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.14	3.80	0.66	3.36	-0.44	3.91	0.55	-13.52	-17.43	-4.17
PT. Bank Permata, Tbk	1.70	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	-1.01
PT. Bank Shinhan Indonesia, Tbk	0.78	0.96	0.18	1.16	0.20	0.76	-0.4	0.75	-0.01	-0.01
PT. Bank Rabo bank Internasional Indonesia	0.59	0.44	-0.15	0.28	-0.16	5.09	4.81	2.13	-2.96	0.40
PT. Bank SBI Indonesia	0.83	0.97	0.14	0.78	-0.19	6.10	5.32	0.17	-5.93	-0.17
PT. Bank Syariah Mandiri	2.25	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.59	0.03	-0.03
PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.74	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	-0.01
PT. Bank Syariah Mega Indonesia	3.81	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.30	0.01	2.63	2.33	0.23
PT. Bank UOB Indonesia	2.60	2.38	-0.22	1.24	-1.14	0.77	-0.47	0.77	0	-0.46
PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	2.04	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	-	-1.03	-0.06
PT. Bank BNP Paribas Indonesia	1.86	1.64	-0.22	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.78	0.18
PT. PAN Indonesia Bank,	1.96	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	0.31
PT. Bank Resona Perdana	3.40	4.88	1.48	1.94	-2.94	1.34	-0.60	1.2	-0.14	-0.55
PT. Bank Agris	0.51	0.77	0.26	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.3	0.13	0.11
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2.88	2.87	-0.01	3.61	0.74	20.13	16.52	-9.51	-29.64	-3.10
PT. Bank Commonwealth	0.88	1.65	0.77	1.38	-0.27	0.24	-1.14	-2.8	-3.04	-0.41
Rata-rata	1.87	1.66	-0.21	1.56	-0.30	0.40	-0.87	0.73	-0.11	-0.25

Sumber : laporan Publikasi OJK
*Periode rata-rata triwulan 4 2016

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Veitzhal Rivai, 2013:484). Rasio LDR digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga (Tabungan, Giro, dan Deposito) dengan mengandalkan jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal tersebut dikarenakan apabila LDR mengalami peningkatan

berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Pengaruh dari hal tersebut ialah meningkatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau mengalami peningkatan likuiditas, sehingga likuiditas atau kemampuan bank untuk memberikan kewajiban dana kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat yang

berarti risiko likuiditas yang dihadapi bank mengalami penurunan.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila LDR meningkat menunjukkan telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pada total DPK. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang dapat diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun ROA meningkat.

Rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah salah satu alat hitung pada rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki oleh bank.

IPR berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas. Hal tersebut terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan investasi surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pada total Dana Pihak ketiga (DPK). Akibatnya, terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki, sehingga akan terjadi penurunan risiko likuiditas.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan apabila IPR mengalami peningkatan berarti

telah terjadi kenaikan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibat peningkatan IPR tersebut terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan pada pos biaya, sehingga laba yang akan di dapatkan bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya IPR, dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun namun ROA meningkat, dengan begitu pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Tinggi rendahnya Risiko kredit dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (*APB*) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (*APB*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian.

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi karena apabila semakin tinggi *APB*, berarti kredit bermasalah bank meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan kredit yang diberikan. Ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga risiko

kredit meningkat, atau dengan kata lain peluang terjadinya kredit macet menjadi semakin besar, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dialami bank mengalami peningkatan.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila APB mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, ROA akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang dapat diukur dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Rasio NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal tersebut dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibat hal tersebut potensi terjadinya kredit bermasalah akan semakin meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar

daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya NPL, dapat menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA juga mengalami penurunan, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan rasio *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibanding dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Veithzal Rivai, 2013 : 483). Rasio IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar (Risiko suku bunga). Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assesst* (IRSA) lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) maka menyebabkan suku bunga menurun sehingga risiko tingkat suku bunga mengalami peningkatan dan sebaliknya. Sedangkan apabila IRR menurun maka peningkatan IRSA dengan

presentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL, maka menyebabkan tingkat suku bunga meningkat sehingga risiko suku bunga bank akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) Rasio PDN bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar (risiko nilai tukar). Pada saat PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, ketika nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar naik. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka persentase kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada persentase kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga akan meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN

terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK nomor 18/POJK/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Incoming Ratio* (FBIR).

Rasio Beban Operasional pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Vietzhal Rivai, 2013 : 579). Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif karena dengan meningkatnya BOPO berarti akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. Selain itu, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan

ROA ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, karena peningkatan pada biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun juga tetapi risiko operasional nya meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Rasio *Fee Based Incoming Ratio* (FBIR) merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibagi dengan total pendapatan operasional. Rasio FBIR digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (*Fee Based Income*).

FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasionalnya menurun. Jika FBIR naik maka ROA mengalami peningkatan. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang dapat diukur dengan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan risiko operasional menurun, namun ROA meningkat.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:327-329). Dalam mengukur tingkat profitabilitas bank yang digunakan adalah rasio keuangan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan income dari pengelola aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Kesulitan dalam hal likuiditas dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif lama akan dapat menempatkan bank tersebut dalam posisi yang sulit, sehingga akan tergolong pada bank yang kurang sehat, kurang dipercaya nasabah dan kemungkinan akan mengalami kerugian yang besar. Oleh sebab itu industri perbankan dituntut untuk dapat mengelola likuiditasnya, karena merupakan masalah yang kompleks dalam industri perbankan. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan

menggunakan rasio keuangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR yang tinggi merupakan satu tanda peringatan kepada mereka, agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemberian kredit.

Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Rasio IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank. dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat menjadi gambaran kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Berikut ini rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur

risiko kredit antara lain (Taswan 2010: 164-167). Untuk menilai tingkat kualitas aset pada bank digunakan perhitungan dengan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio APB adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya .

Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Rasio *Net Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah dan melakukan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk. Transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Tingkat sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya

tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rumus yang digunakan adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Rasio PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan passiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam dalam rupiah. Rumus yang digunakan adalah :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko Operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan bank

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka

dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dicapai. Dalam melakukan hal ini maka digunakan pengukuran dengan beberapa rasio diantaranya BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

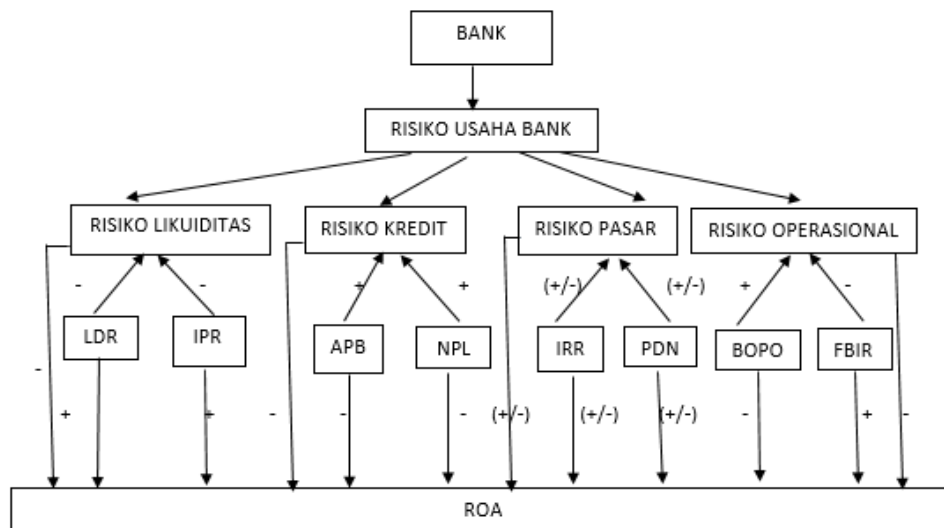
BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

FBIR adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Rasio FBIR ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan *purposive sampling*. Yaitu teknik penarikan sampel yang digunakan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Hendri Tanjung, 2013 : 117). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset sebesar antara Rp 150 triliun – Rp 250 triliun periode triwulan IV 2016
2. Bank – bank yang mengalami penurunan ROA dengan rata-rata trend negatif periode 2012 sampai dengan triwulan IV 2016.

Berdasarkan dengan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih adalah Bank CIMB Niaga, Tbk, Pan Indonesia Bank, Tbk, Bank Maybank Indonesia, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana pengumpulan sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan, serta catatan atau menyalin data yang disimpan sebagai dokumen. Data yang berupa laporan keuangan triwulan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Umum Swasta

Nasional Devisa yang dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik.

1. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian.
2. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

- Y = ROA
 α = Konstanta
 e_i = Error
 X_1 = Variabel LDR
 X_2 = Variabel IPR
 X_3 = Variabel APB
 X_4 = Variabel NPL
 X_5 = Variabel IRR
 X_6 = Variabel PDN
 X_7 = Variabel BOPO
 X_8 = Variabel FBIR
 $\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

1. Uji serempak (Uji F)

Menurut Imam Ghazali (2011:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (ROA).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen. Uji t digunakan untuk melihat signifikan apa tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara parsial terhadap variabel terikat (ROA).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA adalah sebesar 0,95 persen,

Rata-rata LDR sebesar 88,97 persen, Rata-rata IPR sebesar 17,43 persen, Rata-rata APB sebesar 2,04 persen, Rata-rata NPL sebesar 2,79 persen, Rata-rata IRR sebesar 98,00 persen, Rata-rata PDN sebesar 2,61 persen, Rata-rata BOPO sebesar 85,10 persen, dan Rata-rata FBIR sebesar 13,86 persen.

Tabel 2
ANALISIS DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	0.95	0.65	60
LDR	88.97	3.86	60
IPR	17.43	4.56	60
APB	2.04	0.67	60
NPL	2.79	0.97	60
IRR	98.00	12.28	60
PDN	2.61	2.32	60
BOPO	85.10	7.74	60
FBIR	13.86	4.08	60

Sumber : Data diolah

ANALISIS RERESI LINIER BERGANDA

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda,

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6,203	2,122
LDR (X ₁)	,021	,023
IPR (X ₂)	-.025	,017
APB (X ₃)	-.304	,159
NPL (X ₄)	,224	,117
IRR (X ₅)	-,004	,007
PDN (X ₆)	,059	,038
BOPO (X ₇)	-,071	,011
FBIR (X ₈)	-,027	,020
R = 0.747		
R square = 0.559		
F Hitung = 8,070		
Sig = 0.000		

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,203 + 0,021X_1 - 0,025X_2 - 0,304X_3 + 0,224X_4 - 0,004X_5 + 0,059X_6 - 0,071X_7 - 0,027X_8 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 6,203$

Konstanta (α) sebesar 6,203 persen menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel : LDR, IPR, APB, NPL,

IRR, PDN, BOPO dan FBIR (variabel bebas = 0) maka variabel ROA sebesar 6,203 persen.

2. $\beta_1 = 0,021$

Jika LDR mengalami peningkatan satu persen maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,021 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. $\beta_2 = -0.025$

Jika IPR mengalami peningkatan satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0.025 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0.025 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. $\beta_3 = -0.304$

Jika APB mengalami peningkatan satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0.304 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0.304 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5. $\beta_4 = 0,224$

Jika NPL mengalami peningkatan satu persen maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,224 , persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL

mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,224 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. $\beta_5 = -0,004$

Jika IRR mengalami peningkatan satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

7. $\beta_6 = 0,059$

Jika PDN mengalami peningkatan satu persen maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,059 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,059 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

8. $\beta_7 = -0,071$

Jika BOPO mengalami peningkatan satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,071 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,071 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

9. $\beta_8 = -0,027$

Jika FBIR mengalami peningkatan satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi

variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji F

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh

secara simultan atau bersama-sama variabel bebas antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yakni ROA. Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows* adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

HASIL UJI F

Model Anova	Sum Of Square	Df	Mean Square	F – Hitung
Regression	14,055	8	1,757	8,070
Residual	11,103	51	0,218	
Total	25,158	59		
F- tabel = 2,13				

Sumber : *Data diolah dari hasil SPSS*

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa F hitung = 3,070 dan nilai F tabel = 2,13 maka (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,747 artinya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah kuat karena mendekati angka satu. Sedangkan besarnya nilai R square adalah 0,559 yang artinya R square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga 55,9 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 44,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis

1. Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Artinya variabel bebas LDR, IPR dan FBIR

secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_0 = \beta_1 > 0$, Artinya variabel bebas LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

2. Sisi Kiri

$H_0: \beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1: \beta_1 < 0$

Artinya variabel bebas NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas (df) = 51 maka diperoleh t tabel = 1.67528

3. Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

- b. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 51, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,67528$
 $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 51, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,00758$

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisa uji t dapat disimpulkan pada tabel 5 berikut ini :

- c. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji satu sisi kanan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji satu sisi kiri :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi :

H_0 diterima jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika, $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 5
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	T_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	0,935	1,67528	Diterima	Ditolak	0.087	0.0076
IPR (X_2)	-1,407	1,67528	Diterima	Ditolak	-0.131	0.0172
APB (X_3)	-1,921	-1,67528	Ditolak	Diterima	-0.179	0.0320
NPL (X_4)	1,921	-1,67528	Diterima	Ditolak	0.179	0.0320
IRR (X_5)	-0,616	+/- 2,00758	Diterima	Ditolak	-0.057	0.0032
PDN (X_6)	1,563	+/- 2,00758	Diterima	Ditolak	0.145	0.0210
BOPO (X_7)	-6,209	-1,672528	Ditolak	Diterima	-0.578	0.3341
FBIR (X_8)	-1,312	1,67528	Diterima	Ditolak	-0.122	0.0149

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.12 t_{hitung} sebesar 0,935 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yakni 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,935 < t_{tabel} 1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0.0076 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 0,76 persen terhadap variabel ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.12 t_{hitung} sebesar -1,407 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yakni 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,407 < t_{tabel}$ 1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0.0172 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 1,72 persen terhadap variabel ROA.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.12 t_{hitung} sebesar -1,921 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yakni -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,921 < t_{tabel}$ -1,67528 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0.0320 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 3,20 persen terhadap variabel ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.12, t_{hitung} sebesar 1,921 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yakni -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,921 > $-t_{tabel}$ -1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,0320 yang

berarti secara parsial memberikan kontribusi 3,20 persen terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.12, t_{hitung} sebesar -0,616 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yakni +/-1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,616 > -t_{tabel}$ -1,67528 atau $t_{hitung} -0,616 < t_{tabel}$ 1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0.0032 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 0,32 persen terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.12, t_{hitung} sebesar 1,563 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yakni +/-1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,563 > $-t_{tabel}$ -1,67528 atau t_{hitung} 1,563 < t_{tabel} 1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0.0210 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 2,10 persen terhadap ROA

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.12 t_{hitung} sebesar -6,209 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yakni -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -6,209 < t_{tabel}$ -1,67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0,3341 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 3,41 persen terhadap variabel ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.12 t_{hitung} sebesar -1,312 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yakni 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,312 < t_{tabel} 1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,0149 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 1,49 persen terhadap variabel ROA.

Variabel yang Memberikan Kontribusi Paling Dominan

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terganggu adalah BOPO yaitu sebesar 33,41 persen.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAK SESUAIAN DENGAN TEORI

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,021 yang artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR menurun

berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun, dan ROA bank menurun. Namun, selama periode penelitian triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend ROA sebesar 0,05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas diketahui selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dwi Agung P (2013), Mintje Threesya N (2013), Hafin Reindi P (2014) dan Luh Eprima D (2015), maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,025 yang artinya IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila IPR menurun, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga yang dimiliki lebih kecil dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Akan tetapi Selama periode penelitian triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend ROA sebesar 0.05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, diketahui selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hafin Reindi P (2014) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan ketiga penelitian sebelumnya oleh Dwi Agung P (2013), Mintje Threesya N (2013) dan Luh Eprima D (2015) tidak menggunakan IPR sebagai variabel penelitiannya.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai

koefisien regresi negatif sebesar 0,304 yang artinya IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase penurunan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 0.05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, diketahui selama periode penelitian APB bank sampel penelitian menurun maka risiko kredit menurun. Selama periode ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hafin Reindi P (2014) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan APB berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan ketiga penelitian sebelumnya oleh Dwi Agung P (2013), Mintje Threesya N (2013) dan Luh Eprima D (2015) tidak menggunakan APB sebagai variabel penelitiannya.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,224 hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentas lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Maka terjadi peningkatan biaya lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dwi Agung P (2013) dan Mintje Threesya N (2013), Hafin Reindi P (2014) maka hasil penelitian ini tidak

mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi P (2014) dan Luh Eprima D (2015) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif yaitu 0,004 . Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori secara karena secara teoritis apabila IRR menurun, artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 0.05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian meningkat, sehingga risiko pasar menurun, pada kenyataannya ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko pasar memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mintje Threesya N (2013) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi P (2014) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dwi Agung P (2013) dan Luh Eprima D (2015) tidak menggunakan IRR sebagai variabel penelitiannya.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif yaitu 0,059 . Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN meningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 0.05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar. Diketahui selama

periode penelitian PDN bank sampel penelitian meningkat, dan kurs nilai tukar cenderung meningkat, maka risiko pasar menurun. Selama periode penelitian penelitian ROA bank sampel mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hafin Reindi P (2014) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Agung P (2013), Mintje Threesya N (2013 dan Luh Eprima D (2015) tidak menggunakan PDN sebagai variabel penelitiannya.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,071 hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila BOPO menurun, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan mengalami peningkatan dan seharusnya ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang

dibuktikan dengan tren ROA sebesar 0.05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional diketahui selama periode penelitian BOPO bank sampel meningkat, maka risiko operasional menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan, dengan demikian dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dwi Agung P (2013), Mintje Threesya N (2013) dan Luh Eprima D (2015) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi P (2014) yang menyatakan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,027 hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga

dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 0.05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, diketahui selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko operasional menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami peningkatan. dengan demikian dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mintje Threesya N (2013) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan ketiga penelitian sebelumnya oleh Dwi Agung P (2013), Hafin Reindi (2014) dan Luh Eprima D (2015) tidak menggunakan IPR sebagai variabel penelitiannya.

Tabel 4.13
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESIMPULAN
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber: data diolah dari hasil SPSS

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 55,9 persen sedangkan sisanya 44,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0,76 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Besar kontribusi IPR yaitu sebesar 1,72 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IPR

- secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 3,20 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
 5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 3,20 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0,32 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 7. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi PDN yaitu sebesar 2,10 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 33,41 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 1,49 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
10. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 33,41 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada delapan variabel yang meliputi Risiko Likuiditas (LDR, IPR), Risiko Kredit (APB, NPL), Risiko Pasar

(IRR, PDN), dan Risiko Operasional (BOPO, FBIR).

- b. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Bank yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu PT. Bank Maybank Indonesia, PT. PAN Indonesia dan PT. CIMB Niaga.
- c. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yakni Bank Maybank disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset.
 - b. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi yakni Bank Maybank Indonesia disarankan untuk meningkatkan kualitas kreditnya karena semakin tinggi kredit bermasalah yang ada, maka menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan

- peningkatan pendapatan bunga kredit yang di terima oleh Bank Maybank Indonesia.
- c. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Maybank Internasional disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar di bandingkan dengan biaya operasional, sehingga pendapatan meningkat, laba bank juga meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel LAR dan APYDAP yang mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 - b. Menambah kriteria sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset lebih dari dua ratus lima puluh triliun rupiah.
- DAFTAR RUJUKAN**
- Dwi Agung Prasetyo. 2015. "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali". E-Jurnal Manajemen Unud. (Online), Vol. 4, No. 9, 2015.
- Hafin Reindi Prajada. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*", Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramata Publishing
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede, Sulindawati. 2015. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang terdaftar Pada Bursa Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. E-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Vol : 3 No.1, 2015.
- Mintje Thressya Nuan. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro. 2012. *Metode Kuantitatif*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, Tentang *Penerapan*

- Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta: Bank Indonesia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Vietzal Rifai. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Bank Indonesia*.
www.bi.go.id (Sumber Laporan Keuangan Publikasi) diakses pada tanggal 12 Maret 2017).

